

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Penempatan ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) dan variabel Kinerja Pegawai ( $Y$ ). Dimana Penempatan ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan variabel Kinerja Pegawai ( $Y$ ) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Subjek penelitian ini adalah Pegawai Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

#### **1.2. Desain Penelitian**

##### **1.2.1. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari sejumlah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sementara metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 15-16).

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji teori (*verifikatif*), yaitu melakukan pengujian terhadap suatu fenomena dengan suatu teori yang telah ada (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 16).

Penelitian Deskriptif menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 18) yaitu “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode *Survey*. Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17).

Berdasarkan pedoman yang telah disebutkan, maka penulis melakukan pengamatan dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif serta menggunakan metode penelitian survey, dimana hasil dari penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data empiris, menguji, dan menjelaskan Pengaruh Penempatan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

### **1.2.2. Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2015, hlm. 80) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau tindakan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel stimulus/prediktor/antecedent/eksogen/bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang digunakan didalam penelitian ini adalah Penempatan ( $X_1$ ) dan Pelatihan ( $X_2$ ).
- b. Variabel dependen (variabel output/kriteria/konsekuensi/endogen/terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai ( $Y$ ).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, dimana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhidin & Sontani (2011, hlm. 93), “Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator.”

Pada operasionalisasi variabel terdapat variabel, indikator, ukuran dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Dalam penelitian ini membahas tiga variabel yang akan diteliti yaitu, variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ). Untuk melakukan penelitian ini, maka operasionalisasi ketiga variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1.2.2.1. Operasional Variabel Penempatan

Pengertian penempatan menurut Wahyudi (2012, hlm. 95) “Penempatan adalah proses setelah calon tenaga kerja dinyatakan diterima atau lulus, maka calon yang bersangkutan akan ditempatkan pada jabatan atau unit kerja sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya”. Kemudian Wahyudi dalam (Yuniarsih & Suwatno, 2016, hlm. 117), mengemukakan bahwa dalam melakukan penempatan pegawai hendaklah mempertimbangkan faktor-faktor berikut: 1) Pendidikan; 2) Pengetahuan kerja; 3) Keterampilan kerja; dan 4) Pengalaman kerja.

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel Penempatan Pegawai**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Penempatan (X <sub>1</sub> )  “Penempatan adalah proses setelah calon tenaga kerja dinyatakan diterima atau lulus, maka calon yang bersangkutan akan ditempatkan pada jabatan atau unit kerja sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya”.	1. Pendidikan	Tingkat kesesuaian pendidikan formal dengan posisi pekerjaannya	Ordinal	1
		Tingkat kesesuaian pendidikan tambahan dengan posisi pekerjaannya	Ordinal	2
	2. Pengetahuan kerja	Tingkat kesesuaian pengetahuan pegawai dengan penempatan kerja	Ordinal	3
		Tingkat kesesuaian kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan	Ordinal	4
		Tingkat pengetahuan tentang kegunaan peralatan kantor yang digunakan	Ordinal	5
	3. Keterampilan kerja	Tingkat kemampuan pegawai dalam menggunakan peralatan kantor dalam posisi kerjanya	Ordinal	6

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(Wahyudi, 2002, hlm. 95)		Tingkat kemampuan pegawai dalam memecahkan masalah sesuai dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal	7
		Tingkat kemampuan pegawai dalam bekerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	8
		Tingkat kemampuan pegawai dalam berkomunikasi dengan lingkungan kerja	Ordinal	9
	4. Pengalaman kerja	Tingkat kesesuaian pengalaman kerja sebelumnya dengan penempatan kerja saat ini	Ordinal	10
		Tingkat kesesuaian jabatan sebelumnya dengan pekerjaan saat ini	Ordinal	11
		Tingkat kesesuaian masa kerja dengan pekerjaan saat ini	Ordinal	12

#### 1.2.2.2. Operasional Variabel Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut Pynes (2009, hlm. 310) menyebutkan bahwa “Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan akuisisi pengetahuan, mengasah keterampilan, konsep, aturan, atau perubahan sikap dan perilaku untuk meningkatkan kinerja karyawan”. Kemudian Pynes (2009, hlm. 311-322) menyebutkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelatihan, yaitu: 1) Penilaian kebutuhan; 2) Tujuan pelatihan; 3) Kurikulum; 4) Pelaksanaan pelatihan; 5) Evaluasi.

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel Pelatihan Pegawai**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
Pelatihan (X <sub>2</sub> )  “Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan akuisisi pengetahuan, mengasah keterampilan, konsep, aturan, atau perubahan sikap dan perilaku untuk meningkatkan kinerja karyawan”.  (Pynes 2009, hlm. 310)	1. Penilaian Kebutuhan	Kemampuan untuk menilai perlu atau tidak diadakan pelatihan untuk suatu jabatan.	Ordinal	1
		Kemampuan menilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk perlu atau tidak diadakannya pelatihan.	Ordinal	2
		Kemampuan untuk menilai keterampilan dan keahlian yang dimiliki sesuai atau tidak dengan kebutuhan pekerjaan.	Ordinal	3
	2. Tujuan Pelatihan	Tingkat keefektifan antara kebutuhan pelatihan dengan pelaksanaan pekerjaan.	Ordinal	4
		Tingkat keefektifan antara pelaksanaan pelatihan dengan kebutuhan kerja di lapangan.	Ordinal	5
	3. Kurikulum	Tingkat keefektifan metode yang digunakan kepada peserta pelatihan	Ordinal	6
		Tingkat relevansi isi pembelajaran dengan topik pelatihan yang dilaksanakan	Ordinal	7
		Tingkat kesesuaian kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan kerja di perusahaan	Ordinal	8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. Pelaksanaan Pelatihan	Tingkat keefektifan waktu yang diperlukan dengan pelatihan	Ordinal	9
		Tingkat persiapan pegawai dalam melaksanakan pelatihan	Ordinal	10
		Tingkat kenyamanan tempat berlangsungnya pelatihan	Ordinal	11
		Tingkat ketersediaan fasilitas yang ada di perusahaan untuk melakukan pelatihan	Ordinal	12
	5. Evaluasi	Tingkat pemahaman pegawai terhadap tujuan pelatihan	Ordinal	13
		Tingkat keterampilan dan keahlian pegawai menjadi lebih berkembang	Ordinal	14
		Tingkat timbal balik pegawai terhadap perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya	Ordinal	15
		Tingkat keahlian pegawai dalam melaksanakan tugas atau keahlian baru yang dimiliki	Ordinal	16

### 1.2.2.3. Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara (2015, hlm. 67), “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Mangkunegara (2011) mengemukakan bahwa indikator kinerja pegawai, yaitu: 1) Kualitas kerja; 2) Kuantitas kerja; 3) Pelaksanaan tugas; dan 4) Tanggung jawab.

**Tabel 1.3**  
**Operasional Variabel Kinerja Pegawai**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kinerja (Y)</p> <p>“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>(Mangkunegara, 2015, hlm. 67)</p>	1. Kualitas kerja	Tingkat kemampuan pegawai mengerjakan tugas dengan baik	Ordinal	1
		Tingkat kemampuan pegawai mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur yang ditentukan	Ordinal	2
		Tingkat ketepatan pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	3
	2. Kuantitas kerja	Tingkat kesesuaian jumlah target yang ditetapkan	Ordinal	4
		Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal	5
		Tingkat kehadiran pegawai tepat waktu	Ordinal	6
		Tingkat ketepatan jumlah hasil yang diselesaikan	Ordinal	7
	3. Pelaksanaan tugas	Tingkat kemampuan pegawai menyelesaikan tugas dengan tepat	Ordinal	8
		Tingkat kemampuan pegawai menyelesaikan tugas dengan rapi	Ordinal	9
		Tingkat kemampuan pegawai melaksanakan tugas dengan teliti	Ordinal	10

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. Tanggung jawab	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	Ordinal	11
		Tingkat tanggung jawab pegawai atas kesalahan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	12
		Tingkat kemampuan pegawai menyelesaikan tugas hingga tuntas	Ordinal	13

### 1.2.3. Sumber Data

Arikunto (2014, hlm. 172) mengungkapkan bahwa: “Sumber data adalah subjek darimana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.”

Adapun jenis data penelitiannya ini merupakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Oleh karena itu sumber data primer pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Penempatan ( $X_1$ )	Skor Angket	Pegawai	Primer
2.	Pelatihan ( $X_2$ )	Skor Angket	Pegawai	Primer
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer



#### **1.2.4. Populasi Penelitian**

Menurut Bambang Rustanto (2015, hlm. 51) populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi, yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 129).

Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 47 orang yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 134) “Maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, dengan kata lain menggunakan penelitian populasi. Dikatakan penelitian populasi dikarenakan peneliti mengambil seluruh subjek penelitian yang berjumlah 47 orang di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

#### **1.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mencari fakta dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kasus penelitian ini. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 44) menjelaskan bahwa kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan “Salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 45) “Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”.
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

**Tabel 1.5**  
**Skor Kategori Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm.38)

### 1.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang

dikumpulkan tidak biasa. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka, diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

#### 1.2.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 211). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 49) bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas instrumen ini berdasarkan formula tertentu, diantaranya koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.

$Y$  : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh setiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  : Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 50-54) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat label pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya. Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas**

No Responden	Nomor Item Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
dst.										

- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada table pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel. Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi, sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi**

No. Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1					
2					
dst.					

- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas dan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan Pegawai PNS di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah perhitungan didalam uji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi dengan jumlah item penelitian;
- 3) Lalu, klik **Data View**, isikan data sesuai skor angket yang diperoleh dari responden;
- 4) Setelah selesai klik **Save**;
- 5) Klik **Analyze** → **Correlate** → **Bivariate**;
- 6) Selanjutnya, masukkan semua item atau tekan Ctrl + A dan klik tanda panah sehingga semua item masuk ke kolom *Variables*;
- 7) Klik **Ok**, sehingga akan muncul *output* nya;

8) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* yaitu sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

#### 1.2.6.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penempatan ( $X_1$ )

Teknik uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 4 indikator yang terdapat dalam variabel Penempatan diuraikan menjadi 12 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden.

Sebelumnya untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$ , maka perlu menghitung terlebih dahulu derajat bebas ( $db$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang responden sehingga diperoleh  $db = 20-2 = 18$  dan  $\alpha = 5\%$  maka, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0.444. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Penempatan:

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penempatan ( $X_1$ )**

No. Item	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	0.444	0.516	Valid
2	0.444	0.515	Valid
3	0.444	0.642	Valid
4	0.444	0.828	Valid
5	0.444	0.663	Valid
6	0.444	0.563	Valid
7	0.444	0.516	Valid
8	0.444	0.716	Valid
9	0.444	0.552	Valid
10	0.444	0.632	Valid
11	0.444	0.716	Valid
12	0.444	0.587	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 12 item pernyataan variabel Penempatan ( $X_1$ ) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Valid).

### 1.2.6.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 5 indikator yang terdapat dalam variabel Pelatihan diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden.

Sebelumnya untuk menentukan nilai r tabel, maka perlu menghitung terlebih dahulu derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang responden sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan  $\alpha = 5\%$  maka, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0.444. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Pelatihan:

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>)**

No. Item	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	0.444	0.560	Valid
2	0.444	0.484	Valid
3	0.444	0.631	Valid
4	0.444	0.499	Valid
5	0.444	0.649	Valid
6	0.444	0.471	Valid
7	0.444	0.649	Valid
8	0.444	0.611	Valid
9	0.444	0.472	Valid
10	0.444	0.483	Valid
11	0.444	0.716	Valid
12	0.444	0.458	Valid
13	0.444	0.680	Valid
14	0.444	0.514	Valid
15	0.444	0.580	Valid
16	0.444	0.521	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 16 item pernyataan variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Valid).

### 1.2.6.1.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 4 indikator yang terdapat dalam variabel Kinerja Pegawai diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden.

Sebelumnya untuk menentukan nilai  $r$  tabel, maka perlu menghitung terlebih dahulu derajat bebas ( $db$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang responden sehingga diperoleh  $db = 20-2 = 18$  dan  $\alpha = 5\%$  maka, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0.444. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Pegawai:

**Tabel 1.10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Pegawai (Y)**

No. Item	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	0.444	0.835	Valid
2	0.444	0.851	Valid
3	0.444	0.622	Valid
4	0.444	0.769	Valid
5	0.444	0.699	Valid
6	0.444	0.851	Valid
7	0.444	0.587	Valid
8	0.444	0.537	Valid
9	0.444	0.587	Valid
10	0.444	0.636	Valid
11	0.444	0.769	Valid
12	0.444	0.835	Valid
13	0.444	0.769	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 13 item pernyataan variabel Kinerja Pegawai (Y) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Valid).

### 1.2.6.2. Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56) “Suatu



instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56-57) formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sebelum menentukan reliabilitas, maka tentukan terlebih dahulu rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  : Varians total

$\sum X$  : Jumlah skor

$N$  : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya. Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas, sebagai berikut.

**Tabel 1.11**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas**

No Responden	Nomor Item Instrumen									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
dst.										

- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total. Gunakan tabel pembantu berikut:

**Tabel 1.12**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi**

No. Responden	X	X <sup>2</sup>
1		
2		
dst.		

- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas. Sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$  dan  $\alpha = 5\%$  maka, diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0.444.

- i. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  dan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan didalam uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi dengan jumlah item penelitian;
- 3) Lalu, klik **Data View**, isikan data sesuai skor angket yang diperoleh dari responden;
- 4) Setelah selesai klik **Save**;
- 5) Klik **Analyze** → **Scale** → **Reliability Analysis**;
- 6) Selanjutnya, masukkan semua item atau tekan Ctrl + A dan klik tanda panah sehingga semua item masuk ke kolom *Variables*;
- 7) Kemudian, klik **Statistics** → **Scale if item deleted**;
- 8) Klik **Continue** → **Ok**, sehingga akan muncul *output* nya;
- 9) Hasil akan terlihat pada tabel *Reliability Statistics*;
- 10) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b) Jika  $r_{xy \text{ hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

#### 1.2.6.2.1. Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* pada variabel Penempatan (X<sub>1</sub>), Pelatihan (X<sub>2</sub>) dan Kinerja Pegawai (Y), maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Penempatan (X <sub>1</sub> )	0.856	0.444	Reliabel
2	Pelatihan (X <sub>2</sub> )	0.850	0.444	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Y)	0.926	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Penempatan (X<sub>1</sub>) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0.856 > 0.444$ ). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Pelatihan (X<sub>2</sub>) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0.850 > 0.444$ ). Lalu hasil perhitungan terakhir dari angket variabel Kinerja Pegawai (Y) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0.926 > 0.444$ ). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 1.2.7. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### 1.2.7.1. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Priyatno (2014, hlm. 69) bahwa “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”.

Untuk mempermudah perhitungan didalam uji normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi kolom *Name* dengan variabel (X1, X2 dan Y) dan kolom *Label* dengan nama variabel (Penempatan, Pelatihan dan Kinerja Pegawai);
- 3) Lalu, klik **Data View**, akan muncul kolom X1, X2 dan Y, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y (skor total dari MSI) yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik **Save** dengan nama “Skor Total Kuesioner” atau sesuai keinginan;
- 5) Klik **Analyze** → **Regression** → **Linear**;
- 6) Selanjutnya akan muncul kotak dialog **Linear Regression**, masukan item variabel *Kinerja Pegawai (Y)* ke kolom *Dependent* dan item variabel *Penempatan (X1)*, *Pelatihan (X2)* ke kolom *Independent*;
- 7) Klik **Save**, maka akan muncul kotak dialog **Linear Regression: Save**, pada *Residuals* pilih **Unstandardized** lalu klik **Continue**;
- 8) Lalu, klik **Ok**;
- 9) Setelah itu kembali ke halaman SPSS 23.0, maka akan muncul variabel baru dengan nama **RES\_1**, lalu klik **Analyze** → **Nonparametric Tests** → **Legacy Dialogs** → **1-Sample K-S**;
- 10) Kemudian akan muncul kotak dialog **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**;
- 11) Selanjutnya, masukkan **Unstandardized Residuals** ke kolom *Test Variable List*. Lalu, pada *Test Distribution* pilih **Normal**;
- 12) Klik **Ok**, sehingga akan muncul *output* nya;
- 13) Hasil akan terlihat pada tabel **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**;
- 14) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - b) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 1.2.7.2. Uji Homogenitas

Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 264) mengatakan bahwa:

“Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Untuk mempermudah perhitungan didalam uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014, hlm. 85-88) sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi kolom *Name* dengan variabel (X1, X2 dan Y) dan kolom *Label* dengan nama variabel (Penempatan, Pelatihan dan Kinerja Pegawai);
- 3) Lalu, klik **Data View**, akan muncul kolom X1, X2 dan Y, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y (skor total dari MSI) yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik **Save** dengan nama “Skor Total Kuesioner” atau sesuai keinginan;
- 5) Selanjutnya, klik **Analyze** → **Compare Means** → **One-Way ANOVA**;
- 6) Maka akan muncul kotak dialog *One-Way ANOVA*, masukan item variabel *Kinerja Pegawai (Y)* ke kolom *Dependent List* dan item variabel *Penempatan (X1)*, *Pelatihan (X2)* ke kolom *Factor* secara bergantian;
- 7) Pilih **Options**, sehingga muncul kotak dialog *One-Way ANOVA: Options*, pada *Statistics* pilih **Homogeneity of variance test** lalu klik **Continue**;
- 8) Klik **Ok**, sehingga akan muncul *output* nya;
- 9) Hasil akan terlihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*;
- 10) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika Signifikansi  $> 0,05$ , maka varian kelompok data adalah homogen.
  - b) Jika Signifikansi  $< 0,05$ , maka varian kelompok data tidak homogen.

### 1.2.7.3. Uji Linieritas

Pengujian analisis data yang terakhir ialah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2014, hlm. 79). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier.

Untuk mempermudah perhitungan didalam uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014, hlm. 80-84) sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi kolom *Name* dengan variabel (X1, X2 dan Y) dan kolom *Label* dengan nama variabel (Penempatan, Pelatihan dan Kinerja Pegawai);
- 3) Lalu, klik **Data View**, akan muncul kolom X1, X2 dan Y, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y (skor total dari MSI) yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik **Save** dengan nama “Skor Total Kuesioner” atau sesuai keinginan;
- 5) Selanjutnya, klik **Analyze** → **Compare Means** → **Means**;
- 6) Maka akan muncul kotak dialog *Means*, masukan item variabel *Kinerja Pegawai (Y)* ke kolom *Dependent List* dan item variabel *Penempatan (X1)*, *Pelatihan (X2)* ke kolom *Independent List*;
- 7) Pilih **Options**, sehingga muncul kotak dialog *Means: Options*, pada *Statistics for First Layer* pilih **Test for Linearity** lalu klik **Continue**;
- 8) Klik **Ok**, sehingga akan muncul *output* nya;
- 9) Hasil akan terlihat pada tabel *ANOVA Table* dilihat dari *Deviation from Linearity*;
- 10) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil *output* yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika Signifikansi (*Linearity*) > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier.

- b) Jika Signifikansi (*Linearity*) < 0,05, maka terdapat hubungan yang tidak linier.

### 1.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Muhidin & Sontani, 2011, hlm. 58).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

**Tabel 1.14**  
**Pembobotan untuk Koding**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 38)



- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

**Tabel 1.15**  
**Rekapitulasi Tabulasi Data**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)*

- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

#### **1.2.8.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

“Analisis statistik deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni untuk menjawab rumusan masalah

no.1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kesesuaian penempatan pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas pelatihan pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kinerja pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

#### **1.2.8.2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistika inferensial menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185), menyatakan bahwa:

“Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.”

Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni untuk menjawab rumusan masalah no.4, rumusan masalah no. 5, dan rumusan masalah no. 6, maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penempatan terhadap kinerja pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, dan untuk mengetahui adakah pengaruh penempatan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sedangkan pengolahan data penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Dengan demikian, semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Office 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) Input *Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada *cell* yang anda inginkan.
- 8) Klik “*Ok*”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

#### 1.2.8.2.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 223), menyatakan bahwa “Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi dan maramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_i$  terhadap suatu variabel terikat  $Y$ ”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja pegawai ( $Y$ ) dan yang mempengaruhinya yaitu penempatan ( $X_1$ ) dan pelatihan ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk Penempatan

$b_2$  = Koefisien regresi untuk Pelatihan

$X_1$  = Variabel independen yaitu untuk Penempatan

$X_2$  = Variabel independen yaitu untuk Pelatihan

Pengujian analisis regresi ganda ini menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu aplikasi *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program **IBM SPSS Statistics Version 23.0** sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Pada halaman SPSS 23.0, klik **Variable View**, kemudian isi kolom *Name* dengan variabel ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ) dan kolom *Label* dengan nama variabel (Penempatan, Pelatihan dan Kinerja Pegawai);
- 3) Lalu, klik **Data View**, akan muncul kolom  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ , isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  (skor total dari MSI) yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik **Save** dengan nama “Skor Total Kuesioner” atau sesuai keinginan;
- 5) Klik **Analyze** → **Regression** → **Linear**;
- 6) Selanjutnya akan muncul kotak dialog **Linear Regression**, masukan item variabel *Kinerja Pegawai (Y)* ke kolom *Dependent* dan item variabel *Penempatan (X1)*, *Pelatihan (X2)* ke kolom *Independent*;
- 7) Klik **Statistics**, maka akan muncul kotak dialog **Linear Regression: Statistics** kemudian pada *Regression Coefficient* pilih *Estimates, Model fit & Descriptives*, lalu klik **Continue**;
- 8) Klik **Plots**, maka akan muncul kotak dialog **Linear Regression: Plots** kemudian masukan SPRESID ke kotak  $Y$  dan ZPRED ke kotak  $X$ , lalu klik **Next**;

- 9) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDNT ke kotak X, pada *Standardized Residual Plots* pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*, lalu klik *Continue*;
- 10) Klik *Save*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Save* kemudian pada *Predicted Values* pilih *Unstandardized* dan pada *Prediction Intervals* pilih *Mean* dan *Individual*, lalu klik *Continue*;
- 11) Klik *Options*, maka akan muncul kotak dialog *Linear Regression: Options* (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*;
- 12) Klik *Ok*, sehingga akan muncul *output* nya;
- 13) Hasil akan terlihat pada tabel *Coefficients*;

#### 1.2.8.2.2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hlm. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas :  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 1.16**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan Sangat Lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan Lemah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan Sedang/Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan Kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan Sangat Kuat

*Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 179)*

### 1.2.8.2.3. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 219) menyatakan bahwa: “Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien Korelasi

### 1.2.9. Pengujian Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, hal yang perlu dilakukan yaitu meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 149). Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

### 1.2.9.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial agar dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

a) Merumuskan hipotesis statistik

Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak adanya pengaruh penempatan terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Adanya pengaruh penempatan terhadap kinerja pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak adanya pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Adanya pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai

b) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

c) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05, atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- Jika nilai sig > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 1.2.9.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

a) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$  : Tidak adanya pengaruh penempatan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai

$H_1 : R \neq 0$  : Adanya pengaruh penempatan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai

- b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05$   
 c) Menentukan  $F_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS pada komputer. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F, yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi parsial

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

- d) Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
  - Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak